

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI CERITA RAKYAT “MALIN KUNDANG

dan SANGKURIANG” pada SALURAN *CHANNEL YOUTUBE*

KARYA RIRI KAMPUNG DONGENG

Latifah Eka Sari, Endang Waryanti, Moch. Muarifin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ifal4863@gmail.com, waryanti.unp@gmail.com, muarifin@unpkediri.ac.id

Abstrak

Karya sastra merupakan bentuk karya imajinatif yang berupa tulisan atau lisan yang memiliki banyak nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat dan penyebarannya secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat memuat tentang asal-usul suatu tempat dan asal-usul tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita. Walaupun belum jelas kebenarannya cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan budi pekerti pada cerita rakyat “Malin Kundang dan Sangkuriang” pada Saluran *Channel Youtube* Karya Riri Kampung Dongeng. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena pemilihan data tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi menggunakan kata-kata sehingga dapat memberikan penjejelasan secara rinci dan kompleks. Hasil penelitian menunjukkan cerita rakyat yang disajikan dengan gambar seri memudahkan anak untuk membaca, memahami, dan mengaplikasikan nilai pendidikan budi pekerti dalam kehidupan. Nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Malin Kundang dan Sangkuriang yaitu nilai pendidikan budi pekerti religius, nilai pendidikan budi pekerti sosial, nilai pendidikan budi pekerti keadilan, nilai pendidikan budi pekerti kejujuran, nilai pendidikan budi pekerti kemandirian, nilai pendidikan budi pekerti daya juang, dan nilai pendidikan budi pekerti tanggung jawab.

Kata Kunci: cerita rakyat, pendidikan budi pekerti, sastra anak

Abstract

Literature is a form of imaginative work in the form of writing or oral which has many values that are useful for everyday life. Folklore is a story that develops in the community and is spread from generation to generation and does not have a clear author. Folklore contains about the origin of a place and the origins of the characters that appear in the story. Although the truth is not clear, folklore contains many values that are useful for life. The purpose of this study was to determine character education in the folklore "Malin Kundang and Sangkuriang" on the Youtube Channel of Riri's Kampung Dongeng. The research method used is a qualitative research method. This research method was chosen because the selection of data does not use numbers, but uses words so that it can provide a detailed and complex explanation. The results showed that folk tales presented with serial pictures made it easier for children to read, understand, and apply the value of character education in life. The value of character education contained in the folklore entitled Malin Kundang and Sangkuriang, namely the value of religious character education, social character education value, justice character education value, honesty character education value, independent character education value, character education value fighting power, and the value of character education and responsibility.

Keywords: folklore, character education, children's literature

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambar yang konkret yang membangkitkan pesona alat bahasa (Soemardjo dan Saini, 1997: 03). Menurut Susanto (2012:10) sastra merupakan produk budaya masyarakat, yang artinya sastra merupakan hasil pergulatan batin pengarang dan ekspresi-ekspresi dari perasaan pengarang sebagai wakil masyarakatnya atau sebagai individu bagian dari masyarakat.

Karya sastra merupakan hasil imajinatif yang dituangkan oleh pengarang dalam penyajian bentuk tulisan yang memiliki nilai estetika (Nurgianto, 2010:3). Salah satu alasan mengapa masyarakat perlu diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan. Peran sastra sendiri merupakan karya yang memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik untuk kehidupan ini. Tentunya dengan berbagai aspek kehidupan yang di tulis oleh pengarang melalui sebuah karya sastra melalui unsur dari nilai estetika yang berkesan.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Jenis dalam bahasa Prancis dapat disebut dengan istilah *genre*. Jenis tersebut dapat dibedakan menjadi epik (prosa), lirik (puisi), dan drama (gerak). Menurut Burhan Nugiantoro (2005:9) tiga jenis tersebut tidak beda jauh, hanya saja jenis ini dibedakan pada panjang pendeknya cerita kedalam cerita dan ketiganya memiliki persamaan pada unsur pembangun cerita.

Cerita rakyat menurut Danandjaja (2007:3-4) mendefinisikan bahwasannya di

dalam suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara tetap dan lama kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan klise. Sejalan dengan pendapat Danandjaja (Bagus, dkk 2022:69) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan karya sastra yang pada umumnya hidup di tengah-tengah masyarakat melalui tutur kata atau lisan yang diturunkan melalui generasi ke generasi. Cerita rakyat mengandung banyak sekali manfaat mengenai pelajaran hidup, norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan pendidikan budi pekerti yang akan membentuk karakter manusia ke arah yang baik. Salah satu cerita rakyat yang dapat membentuk budi pekerti pada anak adalah cerita rakyat Malin Kundang dan Sangkuriang.

Cerita Malin Kundang di kisahkan dalam sebuah gubuk reot tinggalah sebuah keluarga yang tinggal di pesisir pantai. Suaminya pergi merantau untuk mengubah nasib namun masih belum kembali. Akhirnya sang Ibu membesarkan anak sendiri. Setelah anak beranjak dewasa, anaknya pergi merantau untuk membantu Ibunya mengubah nasib. Tapi naas semuanya sirna begitu saja, sang Ibu merasa sakit hati. Bukan malah membantu namun anak kandung yang dibesarkannya justru durhaka yang tidak menganggap Ibunya sama sekali. Akibat kesal sang Ibu berucap untuk anaknya agar anaknya mendapat imbalan yang setimpas dengan di kutuk menjadi batu oleh Sang Pencipta.

Cerita Sangkuriang, terdapat raja yang memiliki anak putri yang bernama Dayang Sumbi. Seiring dengan perjalanan waktu Dayang Sumbi tumbuh besar dan cantik namun kemalasannya masih melekat. Karena malas mengambil benang,

akhirnya Dayang Sumbi bersumpah bahwa siapa saja yang mengambil dan membantunya, jika laki-laki akan dijadikan suami. Namun ternyata yang mengembalkannya adalah seekor anjing. Anjing tersebut merupakan jelmaan dewa. Setelah menikah mendapatkan putra tetapi Dayang Sumbi tidak cerita siapa ayahnya. Hingga ketika anaknya membunuh ayahnya sendiri. Dayang Sumbi melarikan diri hingga dipertemukan dengan anaknya kembali dan saling suka. Namun naas semuanya terbongkar akhirnya anaknya kesal dan menuruti permintaan Dayang Sumbi. Sambil emosi anaknya menendang kapal yang telah dibuat sehingga menjadi gunung (gunung Tangkuban Perahu).

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran pada anak yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menenangkan pada ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir secara rasional) dan ranah skill psikomotorik. Pembelajaran sastra dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya tersebut. Karya sastra memberikan pemahaman nilai yang lebih dalam kehidupan (Waryanti, 2015:158).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih diharapkan mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang berguna membentuk budi pekerti yang baik bagi anak. Salah satu medianya yaitu pada saluran *channel youtube* karya Riri Kampung Dongeng terutama pada cerita rakyat “Malin Kundang dan Sangkuriang”

METODE

Metode merupakan kegiatan penelitian yang secara rasional, empiris, dan sistematis. Metode berasal dari kata latin yaitu *methodos* yang berarti metode. Secara umum metode merupakan penelitian ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:3).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan variabel terikat untuk mengidentifikasi judul penelitian yang berjudul Pendidikan Budi Pekerti Cerita Rakyat “Malinkundang dan Sangkuriang” pada Saluran Channel Youtube Karya Riri Kampung Dongeng dengan kajian sastra anak. Variabel bebas berupa Channel Youtube Karya Riri Kampung Dongeng dan variabel terikat berupa kajian sastra anak melalui pendidikan budi pekerti.

Penelitian yang digunakan dalam meneliti pendidikan budi pekerti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2011:4) menyatakan bahwa penelitian yang dihasilkan data berupa bentuk kata-kata ataupun gambar dari objek yang diamati. Metode penelitian ini dipilih karena pemilihan data tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi menggunakan kata-kata sehingga dapat memberikan penjelasan secara rinci dan kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra terutama cerita rakyat merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk membantu guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan budi pekerti pada anak. Namun tentu saja tidak bisa berharap bahwa dengan satu kali membaca cerita rakyat anak dapat langsung mengerti perlu adanya bimbingan dari orang tua atau guru untuk memperjelas pemahaman anak terhadap cerita yang

dibaca. Seorang anak juga tidak akan secara otomatis menyerap dan langsung menerapkan nilai-nilai yang baru saja dipelajari dari satu bacaan. Diperlukan waktu yang cukup lama dan proses yang cukup panjang untuk dapat terus-menerus menanamkan nilai pendidikan budi pekerti pada anak, di sisi lain pendampingan dan bimbingan dari orang-orang terdekat sangat berperan penting dalam pembentukan budi pekerti yang baik pada anak.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memunculkan berbagai inovasi-inovasi yang kreatif yang berguna dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu munculnya cerita gambar seri. Cerita gambar seri merupakan salah satu hasil dari karya yang berbentuk cerita yang kemudian di gambarkan melalui karakter tokoh, setting tempat sesuai dengan alur cerita. Gambar seri menjadi media pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk anak-anak dalam merangsang anak untuk mengingat jika menggunakan media gambar seri.

Gambar seri secara umum dapat menjadi media visual yang bisa diamati oleh setiap orang, tentunya tidak hanya untuk anak saja. Melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti adanya proyeksi dan *channel Youtube* membantu untuk meningkatkan media gambar seri tersebut.

Manfaat yang didapat dengan adanya gambar seri ini, menarik perhatian anak agar dapat mengerti amanat dari cerita yang disajikan dari *Channel Youtube* Karya Riri Kampung Dongeng dengan judul “Malin Kundang dan Sangkuriang” dengan tujuan untuk membelajarkan nilai-nilai budi pekerti yang bermanfaat bagi diri anak.

Berikut ini adalah nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam Cerita Rakyat “Malin Kundang dan Sangkuriang” pada Saluran *Channel Youtube* Karya Riri Kampung Dongeng.

1. Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya (Muh Dasir, 2018:3).

Data (067)



Malin : “Aaaa...aapaa ini kenapa tanganku membantu.”

Malin : “Maafkan anakmu ini Ibuuuu.”

(MK, 2021:067)

Data (067) menunjukkan Tuhan itu ada dan mengabulkan doa seorang Ibu. Ibunya sudah terlanjur sakit hati terhadap perbuatan yang telah dilakukan Malin yang tidak menganggap sebagai Ibunya lalu berdoa kepada Tuhan agar Malin mendapatkan balasan yang setimpal dengan apa yang telah diperbuat. Akhirnya Tuhan mengabulkan doa sang Ibu dan berubah wujudlah tubuh Malin menjadi batu.

Data (068)



“Sangkuriang tak sadar diri. Dayang Sumbi pun terkejut dengan perilakunya. Dengan

berlinang air mata, ia pergi meninggalkan Sangkuriang. Pelariaannya terhenti di sebuah goa. Dayang Sumbi bersemedi. Sang Dewa menganugerahkan kecantikan yang abadi. Ia akan selalu terlihat awet muda.”

(SK, 2021:068)

Data (068) menunjukkan doa Ibu yang dikabulkan Tuhan. Perjuangan Dayang Sumbi bersemedi di dalam goa tidaklah sia-sia Tuhan mengabulkan doanya dengan menganugerahkan kecantikan yang abadi dan ia akan selalu terlihat awet muda.

2. Sosial

Menurut Hendropuspito (2000: 26), nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.

Data (069)



Malin : “Ibu, aku berangkat merantau dulu ya. Semoga aku bisa sukses dan bisa membantu Ibu.”

Ibu Malin : “Iya nak berangkatlah dengan hati-hati. Jangan lupakan Ibumu ya.”

(MK, 2021:069)

Data (069) menunjukkan Malin yang berbakti kepada Ibunya. Malin pergi merantau dengan harapan dapat membantu Ibunya sehingga keluarganya dapat hidup layak.

Data (070)



Sangkuriang : “Daa Ibu, aku berangkat berburu dulu.”

Dayang Sumbi : “Hati-hati nak.”

Sangkuriang : “ Nah Tumang kita akan berburu rusa yang besar untuk makan malam kita hari kita nanti bersama Ibu.”

Tumang : “Guuuk...guuuk.”

(SK, 2021:070)

Data (070) menunjukkan seorang anak yang berbakti kepada Ibunya dengan membantu mencari lauk untuk makan keluarga. Sangkuriang yang berpamitan kepada Ibunya untuk berburu dengan harapan mendapatkan buruan rusa yang nantinya akan dimakan bersama keluarganya.

3. Keadilan

Nilai keadilan, yaitu memberikan hak yang seimbang atau sesuai kebutuhan. Contohnya memperlakukan setiap orang secara adil tanpa membeda-bedakan (Shopa Labibah, 2021:16).

Data (071)



Malin : “Aaaa...aapaa ini kenapa tanganku membantu.”

Malin : “Maafkan anakmu ini Ibuuuu.”

(MK, 2021:071)

Data (071) menunjukkan keadilan Tuhan atas perbuatan yang tidak pantas dilakukan Malin kepada Ibunya. Malin yang tidak mengakui seorang perempuan tua sebagai Ibunya mendapatkan balasan yaitu dikutuk menjadi batu.

Data (072)



“Kecantikan yang dimiliki Dayang Sumbi membuat para pangeran bertarung untuk memperebutkan dirinya. Akhirnya untuk menghindari dan menyelesaikan pertengkaran Dayang Sumbi pergi ke sebuah gubuk.”

(SK, 2021:072)

Data (072) menunjukkan keadilan Dayang Sumbi untuk tidak memihak ke salah satu pangeran yang menang dalam bertarung, justru ia malah pergi ke sebuah gubuk untuk meredakan pertarungan di antara pangeran.

4. Kejujuran

Menurut Mustari (2011:13-15) kejujuran merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Data (073)



Ibu Malin : “ Hah itu kan pak Nahkoda, pak..pak Nahkoda.”

Tuan Nahkoda : “ Oh..Ibunya Malin rupanya.”

Ibu Malin : “Bagaimana kabar anakku Pak?”

Tuan Nahkoda : “Malin kini telah berhasil bu, Ia kini menjadi saudagar yang kaya dan juga sudah mempunyai seorang isteri. Aku dengar Malin akan berlabuh kesini besok.”

Ibu Malin : “Oh.. benarkah itu Malin oh Malin, ak sangat merindukanmu nak. Akhirnya kau bisa sukses.”

(MK, 2021:073)

Data (073) menunjukkan kejujuran pak Nahkoda bercerita tentang kesuksesan yang telah diraih Malin. Malin yang pergi merantau akhirnya sukses menjadi saudagar yang kaya dan juga Malin telah mempunyai seorang isteri. Hal tersebut membuat Ibu Malin merasa bahagia perjuangan Malin selama ini tidak sia-sia.

Data (074)



Dayang Sumbi : “Ah benangku jatuh, malas sekali untuk mengambilnya, ak bersumpah siapa yang mengambil benang itu jika dia laki-laki akan kujadikan suami.”

“Tak lama kemudian tanpa diduga seekor anjinglah yang mengambil benang yang jatuh. Anjing itu lalu berubah menjadi seorang laki-laki yang tampan dan gagah. Dayang Sumbi yang telah bersumpah, akhirnya ia menepati janjinya dengan menikahi jelmaan dari seekor anjing tersebut.”

(SK, 2021:074)

Data (074) menunjukkan kejujuran Dayang Sumbi menepati janji. Dayang Sumbi yang telah berjanji menikah dengan siapa saja yang mengambilkan benang yang jatuh, akhirnya dia bersedia dengan jujur dan ikhlas menikah dengan jelmaan dari seekor anjing.

5. Kemandirian

Menurut Barnanib (dalam Maryam, 2015:7) mengemukakan kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Data (075)



Malin : “Ibu, aku berangkat merantau dulu ya. Semoga aku bisa sukses dan bisa membantu Ibu.”

Ibu Malin : “Iya nak berangkatlah dengan hati-hati. Jangan lupa Ibu ya.”

(MK, 2021:075)

Data (075) menunjukkan kemandirian malin untuk pergi merantau dengan harapan dapat merubah nasib keluarganya. Malin yang prihatin dengan keadaan keluarganya memutuskan untuk merantau sehingga dapat merubah nasib keluarganya menjadi lebih baik.

Data (076)



Sangkuriang : “Daa Ibu, aku berangkat berburu dulu.”

Dayang Sumbi : “Hati-hati nak.”

Sangkuriang : “ Nah Tumang kita akan berburu rusa yang besar untuk makan malam kita hari kita nanti bersama Ibu.”

Tumang : “Guuuk...guuuk.”

(SK, 2021:076)

Data (076) menunjukkan kemandirian Sangkuriang dalam berburu tanpa merepotkan atau menyusahkan Ibunya. Sangkuriang pergi berburu dengan harapan ia mendapatkan seekor rusa yang nantinya akan dijadikan lauk makan bersama Ibunya.

6. Daya Juang

Menurut Paul Suparno dkk, (2002:63-90) nilai daya juang merupakan pemupukan pada rasa kemauan untuk mencapai tujuan dan bersikap tidak mudah menyerah.

Data (077)



“Malin kembali ke tanah kelahirannya, Ia sekarang menjadi saudagar yang sukses dan kaya raya. Banyak orang kagum dengan kesuksesan yang diraih Malin, terutama Ibunya sangat bahagia sekali atas

pencapaian yang telah di raih Malin.”
(MK, 2021:077)

Data (077) menunjukkan perjuangan Malin yang pergi merantau dengan waktu yang panjang terbayarkan dengan kesuksesan yang telah Ia raih. Ibunya merasa sangat bahagia dengan kesuksesan Malin.

Data (078)



“Sangkuriang tak sadar diri. Dayang Sumbi pun terkejut dengan perilakunya. Dengan berlinang air mata, ia pergi meninggalkan Sangkuriang. Pelariaannya terhenti di sebuah goa. Dayang Sumbi bersemedi. Sang Dewa menganugerahkan kecantikan yang abadi. Ia akan selalu terlihat awet muda. Sementara itu Sangkuriang terbangun dari pingsan. Ia tidak menemukan Ibunya dimanapun. Ia pergi meninggalkan rumah karena kecewa dengan Ibu yang lebih menyayangi Tumang dari pada dirinya. Hingga akhirnya ia bertemu dengan pertapa sakti dan Sangkuriang berguru padanya. Waktu terus berlalu seorang Sangkuriang kecil tumbuh menjadi sosok pria yang gagah dan sakti.

(SK, 2021:078)

Data (078) menunjukkan daya juang Sangkuriang yang berguru pada pertapa sakti sehingga dengan perjuangan yang lama ia mendapatkan kekuatan yang sakti mandraguna.

7. Tanggung Jawab

Menurut Paul Suparno dkk, (2002:63-90) nilai tanggung jawab merupakan berani menghadapi

konsekuensi dari pilihan hidup, mengembangkan aspek antara hak dan kewajiban serta mengembang hidup secara positif.

Data (079)



“Di tepi pesisir pantai hiduplah keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Ayah dari keluarga tersebut pergi merantau dan lama sekali belum pulang. Seorang Ibu harus membesarkan anaknya seorang diri dengan segala keterbatasan Ibu tersebut memanfaatkan sumber daya alam untuk hidup keluarganya.”

(MK, 2021:079)

Data (079) menunjukkan tanggung jawab seorang Ibu yang berusaha seorang diri merawat dan membesarkan anaknya dengan segala keterbatasan. Untuk menghidupi keluarganya Ibu memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Data (080)



Dayang Sumbi : “Ah benangku jatuh, malas sekali untuk mengambilnya, ak bersumpah siapa yang mengambil benang itu jika dia laki-laki akan kujadikan suami.”

“Tak lama kemudian tanpa diduga seekor anjinglah yang mengambil benang yang jatuh. Anjing itu lalu berubah menjadi seorang laki-laki yang tampan dan gagah.

Dayang Sumbi yang telah bersumpah, akhirnya ia menepati janjinya dengan menikahi jelmaan dari seekor anjing tersebut.”

(SK, 2021:080)

Data (080) menunjukkan Dayang sumbi yang bertanggung jawab atas sumpah yang telah ia ucapkan. Siapa saja yang mengambilkan benang yang jatuh jika dia laki-laki akan dijadikan suaminya. Namun ternyata yang mengambilkan benang tersebut adalah seekor anjing yang wujud aslinya seorang laki-laki. Akhirnya Dayang Sumbi menikah dengan laki-laki tersebut karena harus bertanggung jawab dengan sumpahnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Karya sastra banyak sekali jenisnya salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat dan penyebarannya secara turun temurun. Walaupun cerita rakyat masih belum tentu jelas keasliannya tetapi pada umumnya kebanyakan masyarakat percaya mengenai cerita rakyat.

Manfaat membaca dan mempelajari cerita rakyat sangat banyak diantaranya sebagai penghibur, mengisi waktu luang, dan yang paling penting mendapatkan nilai-nilai yang bermanfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membentuk budi pekerti yang baik bagi anak. Cerita rakyat akan lebih menarik jika disajikan dalam bentuk gambar seri sehingga anak-anak akan mudah memahami isi dari cerita rakyat. Salah satu inovasi cerita rakyat dalam bentuk penyajian yaitu pada saluran

Channel Youtube Karya Riri Kampung Dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Iainlain*. Jakarta: Grafiti.
- Dasir, M. 2018. *Nilai-Nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Universitas Islam Indonesai.
- Hendropuspito, OC. (2000). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Labibah, S. 2021. *Analisis Sosiologi Sastra Pada Nilai Soisal dalam Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Novel di SMA Kelas XII* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Maryam, Siti. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN-14 Palangkaraya Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Moleong, J Lexi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, Paul, dkk, 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Suatu Tinjauan Umum. Yogyakarta: Kanisius
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Waryanti, E. 2015. *Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter*. Jurnal Ilmiah Buana Bastra, 2(2), 156-164.